




Research Article

Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Penanaman Karakter Religius Pada Kelas VI B Di SD Negeri Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026

Amanda Nabilah Diyanto¹, Anita Trisiana², Muhammad Faruq Hanafi³

1. Universitas Slamet Riyadi
E-mail: amandalaifa@gmail.com 
2. Universitas Slamet Riyadi
E-mail: amandalaifa@gmail.com
3. Universitas Slamet Riyadi
E-mail: amandalaifa@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2026
Accepted : April 12, 2026

Revised : March 27, 2026
Available online : May 16, 2026

How to Cite: Amanda Nabilah Diyanto, Anita Trisiana and Muhammad Faruq Hanafi (2026) "The Role of Teacher Personality Competence in Islamic Religious Education and Character Education Subjects for the Inculcation of Religious Character in Class VI B at Mojosongo III State Elementary School, Surakarta, Academic Year 2025/2026", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2248–2257. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3377.

The Role of Teacher Personality Competence in Islamic Religious Education and Character Education Subjects for the Inculcation of Religious Character in Class VI B at Mojosongo III State Elementary School, Surakarta, Academic Year 2025/2026

Abstract. This study aims to describe the role of personality competency of Islamic Religious Education and Character Building teachers in Surakarta for instilling religious character in class VI B students at SDN Mojosongo III Surakarta in the 2025/2026 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The subjects of this study were the Principal, Islamic Religious Teachers, and Class VI B Students. Data collection techniques in this study were through observation, interviews, and documentation. The method of checking the validity of qualitative data was carried out by triangulation of sources and triangulation of techniques. The data in this research technique were analyzed in the sequence of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) the role of good teacher personality competency is able to play a role in instilling and developing religious character in class VI B students at SDN Mojosongo III Surakarta in Islamic Religious Education and Character Building learning, although there are still some student behaviors that need to be continuously fostered and improved through teacher habits and role models. (2) The implementation of Islamic Religious Education and Character Education in improving the religious character of class VI B students at Mojosongo III Surakarta State Elementary School is carried out through various learning activities that integrate religious values in the teaching and learning process. These activities include getting used to praying before and after activities, improving table manners such as praying before eating and drinking, eating and drinking while sitting, praying in congregation, as well as instilling attitudes of discipline, politeness, and respect for others.

Keywords: Teacher Personality Competence, Educational Subjects Islamic Religion and Moral Character, Religious Character.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Surakarta untuk penanaman karakter religius pada peserta didik kelas VI B di SDN Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Peserta Didik Kelas VI B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pemeriksaan keabsahan data kualitatif dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data pada teknik penelitian ini dianalisis dengan urutan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kompetensi kepribadian guru yang baik mampu berperan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada peserta didik kelas VI B di SD Negeri Mojosongo III Surakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, meskipun masih terdapat beberapa perilaku pesera didik yang perlu terus dibina dan ditingkatkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik kelas VI B di SD Negeri Mojosongo III Surakarta dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut antara lain pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, meningkatkan adab makan seperti berdoa sebelum makan dan minum, makan dan minum sambil duduk, sholat berjamaah, serta penanaman sikap disiplin, sopan santun, dan menghormati sesama.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yaitu: Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Sosial; Kompetensi Profesional. Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai empat kompetensi guru, maka salah satu kompetensi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Nastiti, 2018).

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sejatinya bukanlah isu yang baru, sehingga perlu memperoleh perhatian lebih dalam rangka membentuk fondasi akhlak yang baik bagi siswa. Pendidikan memainkan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Trisiana, Anita, Priyanto, Anang, 2024).

Pada level sekolah dasar, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning (PBL). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, memecahkan masalah secara kreatif, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Hanafi & Dewi, 2026).

Kompetensi kepribadian guru sebagaimana dinyatakan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki sifat-sifat terpuji yang dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa nya, sehingga siswa juga memiliki sifat-sifat terpuji sebagaimana sifat terpuji yang dimiliki oleh gurunya (D. Sari, 2020).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter sebagai basis utama dalam bentuk karakter religius peserta didik. Pentingnya Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk anak usia sekolah dasar dalam membentuk karakter religius menjadi latar belakang dalam penelitian ini karena mengingat anak sejak usia dini sangat memerlukan wawasan dan pengalaman tentang keagamaan sehingga memiliki kebiasaan awal dalam menanamkan nilai-nilai agama (Effendy, 2022).

Literasi membaca dan numerasi adalah sesuatu yang perlu diketahui guru. Pengetahuan tersebut tidak hanya tercakup dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam penilaian pembelajaran yang harus dikuasai guru. Asesmen Kompetensi Minimum adalah salah satu alat untuk mengukur keterampilan membaca dan matematika seperti hasil belajar kognitif. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak didasarkan pada penguasaan mata pelajaran kurikulum seperti pada ujian nasional, tetapi dirancang untuk menguraikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

menitikberatkan pada kecakapan dalam keterampilan literasi dan numerasi yang akan diukur (Rahman et al., 2022).

Hasil penelitian ini diuraikan oleh peneliti di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Menurut hasil wawancara, dalam permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran Agama Islam, yaitu masih kurang maksimal meskipun terbilang sudah baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siswa SD seringkali mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut merupakan permasalahan yang sering terjadi pada saat proses belajar mengajar siswa SD. Permasalahan-permasalahan tersebut, meliputi motivasi yang tertanam dalam diri siswa kurang, materi yang didapat siswa kurang dipahami, waktu pada saat proses belajar terbilang kurang (Jihana et al., 2025).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam skripsi dengan judul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Penanaman Karakter Religius Pada Kelas VI B Di SD Negeri Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri Mojosongo III Surakarta.

Teknik pengumpulan data informasi pada penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pemeriksaan keabsahan data kualitatif dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data pada teknik penelitian ini dianalisis dengan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam Penanaman Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu diprioritaskan, terutama bagi anak. Dalam kemajuan zaman dan juga peningkatan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, sangat membantu dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak, maka dapat membentuk personal yang bukan hanya cerdas secara akademis. Pendidikan karakter juga dapat membentuk personal dengan nilai-nilai yang positif, bermoral, dan juga membentuk karakter yang kuat (Saputri et al., 2025).

a. Pentingnya Pendidikan bagi Anak

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mengedepankan kualitas dari sumber daya manusia untuk melahirkan individu dengan moral dan wawasan tinggi. Pada saat ini, Indonesia terbilang tertinggal jauh pendidikannya. Sehingga, masyarakat dan pemerintah perlu mengupayakan lebih lagi untuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya mengedepankan pada nilai akademis seseorang saja. Namun, diharapkan juga melalui pendidikan perlu adanya pengembangan nilai moral dan akhlak (Qadir et al., 2022). Melalui pendidikan, maka jiwa manusia secara lahir dan batin selalu berkembang menuju peradaban manusia yang lebih baik. Sehingga, hal tersebut dapat memunculkan manusia

yang bukan hanya pintar atau cerdas, tetapi kemampuan berpikir secara kritis semakin berkembang (Fau et al., 2023)

b. Pendidikan Sebagai Penanaman Karakter

Pendidikan karakter dilakukan dengan upaya untuk penanaman nilai-nilai luhur supaya anak dapat mempunyai akhlak yang mulia. Harapan dari adanya pendidikan karakter bagi anak, yaitu anak tidak hanya memiliki kecerdasan secara akademis saja, tetapi juga memiliki watak yang positif. Watak positif tersebut, seperti rasa bertanggungjawab, jujur, disiplin, cinta tanah air, dan masih banyak lagi. Apabila terdapat suatu permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan anak, maka anak tersebut dapat menyikapinya dengan baik (Rasyid et al., 2024). Sama seperti halnya ketika anak memiliki permasalahan baik dari diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di sekitarnya, maka anak mampu menyelesaikannya. Dengan ini, anak dapat memilah baik dan buruknya keputusan yang harus diambil (Trisiana, Anita, Sari, Ama Farida, 2025).

Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh SDN Mojosongo III begitu melibatkan pembelajaran. Pembelajaran yang ditanamkan bukan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, tetapi dari mata pelajaran lainnya. Selain itu, penanaman pendidikan karakter bagi anak SDN Mojosongo III, juga didukung oleh guru-guru yang selalu mengabdikan dirinya untuk mengajar dengan tulus. Bahkan upaya lainnya juga digerakkan sekolah, seperti sholat Dzuhur berjamaah, sholat Dhuha berjamaah, melakukan kegiatan infaq. Sekolah juga bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui monitoring pelaksanaan sholat dan puasa yang disertai tanda tangan orang tua.

Penanaman Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja, bahkan bukan hanya peran orang tua atau keluarga saja dalam menanamkan karakter. Penanaman karakter juga menjadi peran penting guru yang berada di sekolah. Hal ini karena setengah hari dari kegiatan anak dilakukan di sekolah, sehingga guru mendapat keterlibatan dalam penanaman karakter. Sekolah perlu menciptakan kegiatan yang mengedepankan tentang penanaman nilai karakter bagi anak. Contoh kecil yang dapat dijadikan contoh, yaitu ketika guru dapat disiplin dan anak tertanam bahwa guru merupakan rolemodel bagi murid. Pemberian penghargaan terhadap suatu keberhasilan atau usaha anak juga perlu dilakukan, supaya anak memiliki motivasi dalam meraih cita-citanya (Antonius, 2022).

a. Implementasi Mata Pelajaran untuk Penanaman Karakter

Karakter manusia perlu dibentuk untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan unggul di masyarakat. Suatu hal yang selalu beriringan dengan berjalannya kehidupan manusia adalah pembentukan karakter. Pembentukan atau penanaman karakter ini perlu adanya campur tangan dengan beberapa pihak terutama sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan tuntutan bagi anak untuk selalu kreatif, aktif, dan berbudi pekerti. Sekolah dapat membentuk strategi untuk menanamkan nilai karakter anak yang dilakukan di sekolah. Strategi yang dapat dilakukan, yaitu memberikan contoh yang baik, melakukan tindakan yang baik secara spontan, memberikan teguran pada sikap yang buruk, mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, memberikan kegiatan yang konsisten di sekolah (Amin et al., 2025).

Pengimplementasian mata pelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik di SDN Mojosongo III menggunakan strategi yang diterapkan oleh seluruh guru. Strategi yang digunakan oleh guru SDN Mojosongo III menggunakan pembiasaan diri yang berulang. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat selalu memahami dan selalu mengamalkan materi yang diberikan guru secara konsisten. Pembiasaan diri yang dilakukan secara berulang juga diperlukan contoh guru yang sebagai role model peserta didik di sekolah. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berulang ini dapat optimal dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Implementasi Penanaman Karakter

Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah salah satu mata Pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran PAI memiliki peran dalam pembentukan karakter anak agar memiliki sifat yang tangguh, baik, dan bermoral. PAI dapat menjadi suatu pembinaan bagi anak untuk dapat menghayati dan memberikan pengamalan dalam tujuan hidup (Aziz et al., 2021).

Dalam kurikulum yang mengedepankan pendidikan Agama Islam dan Penelitian, sekolah telah melakukan pengimplementasian program. Dengan adanya program pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang melibatkan beberapa peranan di sekolah, mampu mewujudkan anak yang berinovatif, kreatif, menarik, dan memiliki manfaat bagi sekitar. Faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti, yaitu sarana prasarana yang memadai, guru PAI dan Budi Pekerti yang memiliki semangat, kenyamanan dan keamanan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena akhlak dan karakter seseorang tertanam bahkan terbentuk dari dasar landasan yang diyakini (Luyus et al., 2021).

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Mojosongo III menurut pemaparan guru dan kepala sekolah sudah terbilang berjalan dengan baik. Namun menurut opini guru, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih dikatakan belum maksimal meskipun berjalan dengan baik. Hal ini karena adanya faktor tenaga pendidik yang mengajar Agama Islam hanya ada dua orang, dan juga latar belakang dari peserta didik yang beragam. Namun pemaparan dari Kepala Sekolah, kurikulum telah memberikan jadwal semaksimal mungkin yaitu 48 jam dalam seminggu. Bahkan selain dari pembelajaran di kelas sesuai jadwal, guru agama juga menerapkan kebiasaan untuk sholat berjamaah dan mengaji surat-surat pendek.

Kompetensi Kepribadian Guru

Guru dan kepribadiannya memiliki pengaruh secara langsung bagi kehidupan dan kebiasaan siswa. Kepribadian guru yang sering disukai oleh peserta didik adalah pribadi yang kooperatif, baik, sabar, penyayang, ramah, humor tinggi, dan memiliki penguasaan terhadap bahan ajar yang diajarkan. Dengan kepribadian yang dimiliki guru maka dapat ditentukan guru dapat menjadi pendidik yang sanggup membina anak terutama bagi anak SD (Ferdinan & Nurhidaya, 2023). Pentingnya kepribadian guru yang baik memberikan pengaruh bagi anak didiknya. Baiknya kepribadian guru dapat mempengaruhi anak didik dalam berperilaku baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini karena anak akan meniru bagaimana guru di sekolah bersikap, terutama anak SD yang masih perlu diberikan contoh dalam bersikap.

Kepribadian guru yang baik tercermin dalam dirinya pada saat memberikan pembinaan dan bimbingan bagi anak didiknya. Sikap guru yang baik dapat sedikit menggambarkan kepribadiannya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang mampu menjaga kestabilan emosi dan kedewasaan, serta kewibawaannya terlihat dapat menjadi teladan bagi anak didik. Melalui kompetensi kepribadian guru yang baik dan tentunya sudah tertanam karakter yang baik, dapat menanamkan kembali karakter baik tersebut kepada anak didik. Terutama kepribadian guru yang tidak tertulis dalam buku teks, seperti kedewasaan, kearifan, dan akhlak yang mulia (Syah et al., 2024). Sehingga guru dapat mengimplementasikan dalam tindakan nyata sebagai contoh secara langsung untuk anak didik di sekolah.

Peran Kompetensi Guru dalam Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mojosongo III Surakarta

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu upaya dan menjadi tujuan dari sekolah terutama bagi sekolah dasar. Pentingnya pembentukan dan penanaman karakter ini, dapat melahirkan generasi yang baik serta berakhlak mulia. Selain dari tugas sekolah, pembentukan dan penanaman karakter anak juga berasal dari keluarga atau orang tua masing-masing anak yang memiliki aturannya sendiri dalam mendidik anak. Faktor lain juga didapat dari lingkungan anak, atau dapat dikatakan pada lingkungan anak bermain. Sehingga penanaman karakter anak perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan lingkungan. (Oktavia, Bella Nur, Sutoyo, Trisiana, 2025)

SDN Mojosongo III menerapkan penanaman karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di mana pembelajaran ini menjadi dasar dalam membentuk karakter anak karena karakter terbentuk berlandaskan pada keyakinan. SDN Mojosongo III tidak hanya berfokus pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saja untuk penanaman karakter anak, tetapi juga melibatkan mata pelajaran lain serta kegiatan lain di luar pembelajaran. Guru SDN Mojosongo III mengharapkan supaya orang tua anak juga ikut andil dalam proses penanaman dan pembentukan karakter anak.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SDN Mojosongo III dalam pembentukan karakter anak di sekolah menggunakan berbagai strategi. Strategi yang digunakan adalah dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sehari-hari. Pembelajaran tatap muka ini melibatkan seluruh mata pelajaran, bukan hanya PAI dan Budi Pekerti. Selain dari tatap muka, strategi dalam pembentukan karakter anak juga dilakukan di luar kelas dengan cara guru memberikan contoh atau sikap yang baik. Serta guru perlu menunjukkan bahwa ia adalah role model peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya dapat dilakukan di kelas saja atau melakukan tatap muka saja. Tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas seperti melakukan sholat berjamaah di masjid. Dengan tenaga pendidik mengajak anak-anak didiknya untuk sholat berjamaah, juga menjadi salah satu sikap guru yang baik dan dicontoh oleh anak didiknya. Pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Mojosongo III juga diwajibkan untuk mengaji surat pendek sebagai bahan penunjang dalam proses penanaman karakter anak. Anak-anak didik juga diajarkan untuk melakukan infaq pada saat di sekolah.

Faktor penghambat pembentukan karakter di SDN Mojosongo III adalah lingkungan yang masih belum kondusif karena kurangnya fasilitas pendukung dan adanya

pergaulan negatif di luar jangkauan sekolah. Hambatan tersebut juga didapat oleh guru karena masih adanya keterbatasan dalam mengembangkan kapasitas diri, sehingga perlu adanya pengelolaan dan dukungan dalam mengembangkan kapasitas. Sementara faktor pendukung dari pembentukan karakter religius peserta didik SDN Mojosongo III, yaitu keterlibatan orang tua di rumah. Seperti yang dilakukan pada saat bulan puasa, SDN Mojosongo III memberikan lembaran monitoring untuk melakukan pencatatan puasa dan sholat anak yang ditandatangani oleh orang tua.

KESIMPULAN

Hasil ini menjawab tujuan dan rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa Peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter religius sangat penting karena guru menjadi teladan peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik seperti disiplin, berakhlak mulia, santun dalam berkomunikasi, serta memberikan contoh perilaku religious akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik. Perilaku guru yang positif seperti meningkatkan peserta didik untuk berdoa, sholat berjamaah, bersikap sopan, serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter religious peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang sering mereka lihat sehingga kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik kelas VI B di SD Negeri Mojosongo III Surakarta dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut antara lain pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, meningkatkan adab makan seperti berdoa sebelum makan dan minum, makan dan minum sambil duduk, sholat berjamaah, serta penanaman sikap disiplin, sopan santun, dan menghormati sesama. Melalui kegiatan tersebut peserta didik secara bertahap dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter religius berkembang secara berkelanjutan.

SD Negeri Mojosongo III Surakarta selalu mengedepankan penanaman karakter peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru diminta turut aktif dalam mendukung penanaman karakter peserta didik melalui sikap dan tindakan di depan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peran dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didukung oleh kompetensi kepribadian guru yang baik mampu berperan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada peserta didik kelas VI B di SD Negeri Mojosongo III Surakarta, meskipun masih terdapat beberapa perilaku peserta didik yang perlu terus dibina dan ditingkatkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Amin, M., Pulungan, S., & Hamidah. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(1),

1-15.

- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 64-74.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542> Pembelajaran
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 69-77.
- Ferdinan, & Nurhidaya. (2023). Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran (S. F. Agami (ed.)). PT. Insan Cendikia Mandiri Group.
- Hanafi, M. F., & Dewi, R. T. (2026). Analisis Peran Pendidikan Karakter dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. 3(November 2025).
- Jihana, N., Nelwati, S., & Misra. (2025). Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III Sekolah Dasar Perti Padang. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 15-23.
- Luyus, M., Maya, R., & Priyatna, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, 137-150.
- Nadila, N., Euis Latipah, & Silviyawati, S. (2025). Learning Methods in the Teaching and Learning Process. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 13-21. <https://doi.org/10.65118/exam.v1i1.2>
- Nastiti, N. R. (2018). Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan. 1-108.
- Oktavia, Bella Nur, Sutoyo, Trisiana, A. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Game Edukasi "Karisma" Dalam Membangun Pendidikan Karakter Merdeka Belajar Pada Kelas Viii Smp Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2024 / 2025. 1, 58-66.
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir, M., & Khairamulya, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023-1033. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Rahman, I. H., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo. 7(3), 819-825. <https://doi.org/10.30653/002.202273.202>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166-173.
- Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, & Umalihayati. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *INNOVATIVE: Journal of Social Science*

Research, 4(1), 8761–8769.

Trisiana, Anita, Priyanto, Anang, S. (2024). Cakrawala Pendidikan An Analysis of the development anti-corruption education in Indonesia through media-based citizenship education using smart mobile civic learning. 43(1), 166–175.

Trisiana, Anita, Sari, Ama Farida, A. N. (2025). The development of the national character grand design through the “ Smart Mobile Civic ” application as an evaluation of civic education learning. 7.

Zainal Berlian, Ade Sentia Arsy Sabila, & Ika Kasenda. (2025). From Satisfaction to Loyalty: Examining Customer Loyalty in Islamic Education. Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.65118/exam.vii2.24>